

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia Pendidikan manusia memiliki pemikiran logis, kritis, sistematis dan mau bekerja sama secara efektif serta mampu memanfaatkan informasi yang datang dari mana saja, itulah mengapa Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia guna meningkatkan kualitas sebagai manusia. Pada masa sekarang dunia Pendidikan sedang mengalami perubahan yang besar. Perubahan-perubahan yang terjadi disebabkan adanya peningkatan kualitas di dunia Pendidikan. Dalam menghadapi perubahan zaman ini peserta didik harus memiliki keterampilan-keterampilan yang harus mulai dikembangkan saat proses pembelajaran. Menurut Pasaribu (2017) Mengembangkan potensi manusia yang lebih bertakwa dan beriman kepada Allah berilmu, cerdas, juga berakhlak mulia, juga dapat menjadi warga negara yang baik guna melatih cara berpikir mengenai suatu konsep yang ada dengan menghubungkannya dalam kejadian disekitarnya adalah merupakan tujuan Pendidikan.

Peran pendidik dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menginformasikan, selain itu juga membimbing dan memfasilitasi dalam proses pembelajaran. Selain itu juga guru terlebih dahulu dapat mengerti hakikat dari materi yang akan diajarkannya sebagai pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam berpikir kritis siswa (Zein, 2016). Pembelajaran kooperatif mempunyai pengaruh yang berarti terhadap agama, suku, budaya, ras dan disabilitas. Adaptasi yang baik juga memberikan kebebasan kepada siswa dari berbagai kondisi untuk bekerja secara mandiri pada penugasan yang umum, dan menggunakan struktur penghargaan yang bermanfaat untuk belajar bagaimana menghargai satu sama lain.

Dalam menggunakan strategi pembelajaran yang baik harus ada pilihan untuk melatih kemampuan berpikir siswa secara mendasar. Pemilihan strategi

pembelajaran untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat menggunakan metode pembelajaran TPS. Metode TPS ini merupakan strategi pembelajaran yang berhasil dalam membuat variasi dalam lingkungan berdiskusi. Metode TPS ini dapat membantu peserta didik dalam bereaksi, membantu satu sama lain dan juga memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berpikir. Metode TPS diimplementasikan pada kurikulum 2013, dalam metode pembelajaran ini siswa dibiarkan berpikir dan menyampaikan pendapatnya lebih leluasa dan dapat menyampaikan pendapatnya atas soal yang diberikan. Penggunaan model pembelajaran TPS ini juga membuat siswa menalar,berpikir dengan bebas dan mencari jawaban dengan leluasa yang mengakibatkan timbulnya kemampuan berpikir kritis siswa (Wicaksono, 2017).

Berpikir kritis merupakan pendapat kita tentang hal yang perlu diambil dan diyakini, karena pengetahuan saja tidak cukup untuk dimiliki seseorang tetapi harus dibarengi dengan berpikir kritis untuk mengetahui kebenaran yang pasti dari sebuah jawaban hingga dapat memecahkan sebuah masalah yang ada. Kemampuan berpikir kritis yang digerakkan oleh seseorang akan benar-benar ingin menganalisis masalah yang dihadapi, memilih juga menemukan pengaturan yang cocok, sah, dan lebih berharga. Jadi ketika masalah muncul, dia akan melacak pengaturan terbaik. Oleh karena itu, setiap siswa harus memiliki daya nalar dasar yang besar. Kemampuan berpikir kritis juga dapat diartikan perilaku dimana siswa dapat menganalisis sebuah kebenaran dan mengeluarkan kemampuannya untuk menyelesaikan sebuah masalah dan juga mampu membandingkan dan menarik sebuah kesimpulan (Wicaksono, 2017).

Berdasarkan hasil observasi sekolah dan wawancara (Lampiran 1) terhadap guru biologi di salah satu sekolah negeri di Mandailing Natal, bahwasanya siswa-siswa di sekolah masih belum memiliki keterampilan-keterampilan yang seharusnya dimiliki para siswa dalam menghadapi perubahan zaman, salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis disekolah ini masih rendah, hal ini juga dikarenakan pemilihan metode pembelajaran yang sama pada semua materi Biologi, kegiatan pembelajaran di kelas juga masih bersifat teacher center sehingga siswa tidak terlalu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Metode Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Pernapasan Manusia”

B. Rumusan.Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* pada pembelajaran sistem pernapasan manusia?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sistem pernapasan manusia dengan dan tanpa metode *Think Pair Share (TPS)*?
3. Bagaimana pengaruh metode *Think Pair Share (TPS)* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada materi sistem pernapasan manusia?
4. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran sistem pernapasan manusia dengan dan tanpa metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* pada pembelajaran sistem pernapasan manusia.
2. Menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sistem pernapasan manusia dengan dan tanpa metode *Think Pair Share (TPS)*.
3. Menganalisis pengaruh metode *Think Pair Share (TPS)* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada materi sistem pernapasan manusia.
4. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran sistem pernapasan manusia dengan dan tanpa metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan bermanfaat untuk beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat termotivasi lebih aktif dengan menggunakan metode TPS dalam sistem pembelajaran lebih aktif dan menarik dan adanya suasana belajar yang efisien sehingga pembelajara tidak monoton dan memiliki dampak positif bagi siswa.

2. Bagi Guru

Mendapatkan inovasi dan motivasi baru dalam sistem pembelajaran yang dapat lebih berkreasi dalam pembelajaran dan memudahkan penerapan pemilihan metode pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan tentang metode pembelajaran TPS, guna menjadi ilmu pengetahuan yang baru yang dapat digunakan nanti Ketika menjadi seorang tenaga pengajar.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kurikulum 2013 sistem pernapasan manusia merupakan materi yang harus dikuasai di kelas XI. Dalam merencanakan proses pembelajaran, KD (Kompetensi Dasar) dan KI (Kompetensi Inti) adalah hal yang wajib dikuasai pelajar dalam setiap mata pelajarannya. Kompetensi Inti (KI) tersusun atas KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4. Dari keempat Kompetensi Inti inilah nanti siswa dapat memiliki gambaran terhadap apa yang harus dikuasai mereka.

Pembelajaran ialah bantuan guru yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar pengamanan informasi, dominasi kemampuan dan karakter, serta pengembangan cara pandang dan keyakinan pada siswa dapat terjadi. Dengan demikian, belajar merupakan suatu siklus untuk membantu siswa belajar dengan baik (Suardi, 2018).

Menurut Lismaya (2019) berpikir kritis adalah interaksi ilmiah dengan mengkonseptualisasikan, menerapkan, mendalami, serta menilai data persepsi, atau korespondensi.

Adapun indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis (2001) ialah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan sederhana: bertanya dan menjawab tentang tantangan dan penjelasan
2. Membangun kemampuan dasar: mempertimbangkan kebenaran suatu sumber
3. Memberikan penjelasan lanjut: mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi
4. Mengatur strategi dan Teknik: memutuskan suatu Tindakan

Metode dalam pembelajaran dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam menyampaikan proses pembelajaran (Lefudin, 2017) mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu konsepsi untuk mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam metode mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik. Contoh metode pembelajaran kooperatif, metode berbasis masalah atau metode pembelajaran langsung. Terdapat banyak sekali tipe metode pembelajaran kooperatif, salah satunya yaitu tipe *Think Pair Share*.

Pembelajaran *Think Pair Share* memungkinkan siswa saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lainnya. Penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* ini akan mengarahkan siswa untuk aktif untuk berfikir, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Adapun Langkah-langkah metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Pada kelas eksperimen menurut Rosita (2018) adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok
2. Membagi tugas kepada semua kelompok
3. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri

4. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan kelompok dan berdiskusi kembali
5. Siswa berkesempatan menyampaikan hasil kerjanya kepada kelompok lain.
6. Memberikan evaluasi
7. Kesimpulan

Namun dalam setiap metode yang digunakan dalam pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan, termasuk juga dengan menggunakan metode pembelajaran Think Pair Share (TPS). Menurut Rosita (2018) adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

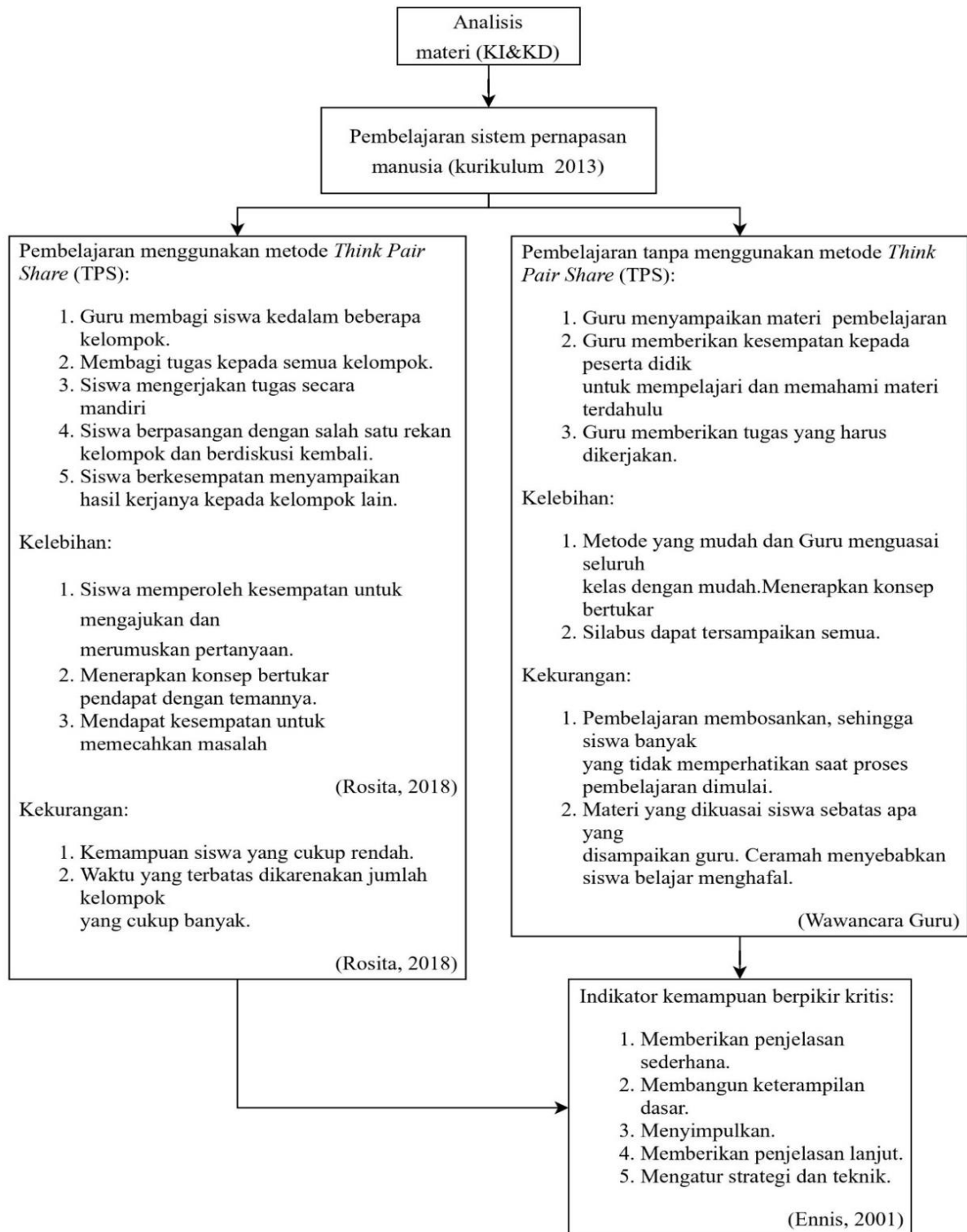
- 1) Siswa memperoleh kesempatan untuk mengajukan dan merumuskan pertanyaan.
- 2) Mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah.
- 3) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Kelemahan

- 1) Kemampuan siswa yang cukup rendah.
- 2) Waktu yang terbatas dikarenakan jumlah kelompok yang cukup banyak.
- 3) Banyak siswa tidak senang disuruh untuk bekerjasama.



Skema pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1 di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir itu dirumuskan hipotesis penelitian “Metode Pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sistem pernapasan manusia”, sedangkan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pernapasan manusia

H₁ : Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pernapasan manusia

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa tahun terakhir, banyak beberapa penelitian tentang peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan rencana penelitian:

1. Penelitian Wicaksono (2017) berjudul Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Hasilnya menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* tidak efektif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Berbeda dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yang Menyatakan Bahwa Pembelajaran TPS Efektif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII.
2. Penelitian Huden (2017) berjudul Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Melalui Implementasi *Problem Based learning* Dipadu *Think Pair Share*, Hasilnya menyatakan bahwa Implementasi Model Pembelajaran PBL dipadu TPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA 1 Kasiman Bojonegoro. Hal ini Ditunjukkan oleh Adanya Peningkatan Rata-rata Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa 65,53 pada Siklus 1 menjadi 76,61 pada Siklus II

3. Penelitian Esti mutia (2020) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share (TPS)* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar, Hasilnya menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Think Pair Share* Mampu Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, karna dengan Model Pembelajaran tersebut Siswa Memiliki Banyak Waktu untuk Berpikir dan Berdiskusi Secara Berpasangan (Kelompok Sederhana) yang Mampu Meningkatkan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah.
4. Penelitian Tamara (2018) berjudul Pengaruh Model *Think Pair Share (TPS)* dan *Group Inverstigation (GI)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, hasilnya menunjukkan bahwa Penerapan Metode *Think Pair Share (TPS)* dan Metode *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
5. Penelitian Husen (2016) berjudul Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Melalui Implementasi *Problem Based Learning* Dipadu *Think Pair Share*, hasilnya Menunjukkan Bahwa Metode tersebut Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.
6. Penelitian Ishar (2019) berjudul Pengaruh Perpaduan Model *Think Pair Share (TPS)* dan Pola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, hasilnya menyatakan bahwa perpaduan Model *Think Pair Share* dan Pola Pemberdayaan Berpikir Kritis Melalui Pertanyaan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 10 Ternate
7. Penelitian Boleng (2014) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Sikap Sosial, dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Multietnis, hasilnya menunjukkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Sikap Sosial, dan Hasil Belajar Kognitif dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Sikap Sosial maupun Hasil Belajar Siswa.

8. Penelitian Soraya (2018) berjudul Pengaruh Metode *Think Pair Share-Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan *Self-Efficacy* Siswa, hasilnya Menyatakan Bahwa Metode Pembelajaran ini Mampu Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

